

JEMBATAN MERAH

Angga Putra Satria Amin

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: anggaputrasatriaamin@gmail.com

Irdhan Epria Darma Putra

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: irdhan@fbs.unp.ac.id

Abstract

The song of the red bridge is a national anthem created by Gesang that contains the story of farewell in the fire of struggle. The purpose of this work is to create works in the form of school music arrangements. In this work the arranger worked on a red bridge song in the form of school music, then combined it with a touch of combo band from several musical components in the middle, thus forming a new arrangement to show. The nuances of the arrangement will later transform the emotions of hope and anticipation into something joyous, reinforced by the progress of jazz chords and combined with the pattern of ska music. This work of "Red Bridge" is a self-expression of the author with a form manifested into three plot sections, based on the development of the song "Red Bridge" as well as brass session patterns, which are appeared in a series of ritems and sentences using composition techniques used as binding of this work.

Keywords: Jembatan Merah

A. Pendahuluan

Menurut Jamalus (1998:1) bahwa ; Musik adalah suatu karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang menungkapkan pokiran dan persaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu bisa dikatakan hasil karya seni jika di perdengarkan dengan menggunakan (suara/nyanyian) dari alat musik.

Menurut Kusumawati (2004 : ii), komposisi merupakan proses kreatif musical yang melibatkan beberapa persyaratan yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa. Pendapat lain mengatakan komposisi adalah gubahan musik instrumental maupun vokal (Syafiq, 2003 : 165).

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komposisi adalah suatu pengembangan ide musical dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa, dan estetika untuk menjadikan sebuah sajian musik yang original.

Menurut Pono Banoe (2003: 30) aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik baik vokal maupun instrumental. Aransemen disini didefinisikan sebagai sebuah penyelarasan komposisi nada yang dipadukan dengan jenis suara sang penyanyi berikut alat musik yang menggunakan patokan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tidak ada perubahan musik

itu

sendiri.

Lagu jembatan merah adalah lagu nasional yang diciptakan pada tahun 1943 oleh Gesang, seorang maestro keroncong yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Jembatan merah menceritakan tentang seorang wanita yang berpisah dengan pujaan hatinya untuk bertempur di medan perang Surabaya. Dalam liriknya yang sederhana, lagu jembatan merah memuat nilai sejarah perjuangan Indonesia yang dibungkus dengan kalimat-kalimat puitis sehingga menghadirkan suasana yang kuat. Jembatan Merah merupakan salah satu monumen sejarah di Surabaya, Jawa Timur yang dibiarkan seperti adanya sebagai jembatan. Jembatan yang menjadi salah satu judul lagu ciptaan Gesang ini, semasa zaman VOC dahulu dinilai penting karena menjadi sarana perhubungan paling vital melewati Kalimas menuju Gedung Karesidenan Surabaya, yang sudah tidak berbekas lagi.

Kawasan Jembatan Merah merupakan daerah perniagaan yang mulai berkembang sebagai akibat dari Perjanjian Paku Buwono II dari Mataram dengan VOC pada 11 November 1743. Dalam perjanjian itu sebagian daerah pantai utara, termasuk Surabaya, diserahkan penguasaannya kepada VOC. Sejak saat itulah Surabaya berada sepenuhnya dalam kekuasaan Belanda. Kini, posisinya sebagai pusat perniagaan terus berlangsung.

Di sekitar jembatan terdapat indikator-indikator ekonomi, termasuk salah satunya Plaza Jembatan Merah. Perubahan fisiknya terjadi sekitar tahun 1890-an, ketika pagar pembatasnya dengan sungai diubah dari kayu menjadi besi. Kini kondisi jembatan yang menghubungkan Jalan Rajawali dan Jalan Kembang Jepun di sisi utara Surabaya itu, hampir sama persis dengan jembatan lainnya. Pembedanya hanyalah warna merah.

Lagu ciptaan Gesang ini lirik dan nadanya terkesan sederhana, namun justru di situ letak kekuatannya. Lirik yang berisi kisah perpisahan dalam api perjuangan, cerita tentang seorang wanita yang mengantar dan melepas pujaan hatinya ke medan laga, kemudian menunggu dengan penuh kesetiaan, di Jembatan Merah, kota Surabaya. Lagu yang mudah diingat dan mudah melekat di ingatan semua orang yang mendengarnya. Berikut ini lirik lagu jembatan merah;

*“Jembatan merah sungguh gagah berpagar gedung indah
Sepanjang hari yang melintasi silih berganti
Menganang susah hati patah teringat jaman berpisah
Kekasih pergi sehingga kini belum kembali
Biar jembatan merah, seandainya patah
Akupun bersumpah,
Akan kunanti dia di sini bertemu lagi.”*

Diciptakan di jaman penjajahan, lagu ini sarat dengan nilai perjuangan. Merupakan cuplikan kecil dari lukisan besar sejarah masa lalu, bahwa pada saat itu laki-laki dan perempuan bahu membahu memperjuangkan kemerdekaan. Para pria dengan ringannya, tanpa mengharap imbalan dan gaji yang besar, pangkat dan kedudukan yang tinggi, rela berjuang di medan laga, sedangkan wanita jaman itu juga ikut berjuang dengan memanggul senjata, menjadi perawat bagi yang sakit dan terluka, memberikan dukungan logistik berupa makanan dan minuman, serta tak lupa memberikan semangat, doa, serta kesetiaan yang sangat diperlukan dalam berjuang, seperti tercermin di lagu ini.

Melalui syair yang sederhana, mudah diingat, namun sarat makna, dengan nada-nada yang enak didengar namun mudah dimainkan, menempatkan lagu ini sebagai kado catatan sejarah perjuangan bangsa yang jujur dan tulus. Dengan adanya lagu ini, kini Jembatan Merah dilestarikan, kini tetap berwarna merah, kini menjadi monumen perjuangan, dan kini menjadi saksi sejarah, khususnya bagi kota Surabaya.

Dari ulasan diatas, aranger tertarik untuk mengaransemen ulang lagu jembatan merah, dan dimainkan oleh siswa sekolah dengan tujuan memberikan edukasi sejarah lewat lagu nasional, karena lagu ini mengandung nilai sejarah perjuangan maka akan sangat baik lagu ini dijadikan salah satu alternatif untuk mengingat kembali sejarah perjuangan kepada siswa sekolah. Selain itu lagu ini juga memakai irama dan nada yang sederhana serta mudah diingat sehingga sangat cocok dimainkan oleh anak sekolah, sesuai dengan taraf kemampuannya. Dapat disimpulkan bahwa dengan mengaransemen lagu jembatan merah dan dimainkan oleh siswa, siswa dapat belajar sejarah dengan suasana bermusik yang menyenangkan.

Pada kesempatan kali ini, arranger akan mencoba mengaransemen lagu jembatan merah sedemikian rupa, mulai dari format hingga media yang digunakan. Selain melibatkan siswa sekolah sebagai pemain yang di tonjolkan, pengkarya juga melibatkan pemusik dari mahasiswa sendratasik untuk memperkuat permainan musik yang akan ditampilkan nanti nya.

Kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998 : 135), sementara struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut akan diteliti menurut tema, harmoni dan tanda dinamik. Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoe, 2003: 151). Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Dalam proses analisis sebuah karya musik, bentuk dibagi dalam:

1. Bentuk lagu satu bagian. Terdiri atas satu buah kalimat saja (A). Banyak ditemui dalam komposisi lagu anak.
2. Bentuk lagu dua bagian. Adalah lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Sehingga jika ada kalimat yang diulang secara utuh belum termasuk lagu dua bagian (A B).
3. Bentuk lagu tiga bagian adalah terdapatnya tiga kalimat yang kontras atau berbeda dari satu dan yang lainnya (A B C).
4. Bentuk nyanyian (*song form*) apabila bagian 1 dari sebuah bentuk 3 bagian yang sederhana diulang (A A B A), struktur demikian dikenal dengan bentuk nyanyian (*song form*).

Karena banyaknya lagu rakyat yang memiliki struktur ini, atau dikenal dengan nama *binner* melingkar (*rounded binary*). Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan yang sama, baik dari tema, motif, maupun kalimatnya disebut bentuk tidak beraturan. Biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan kontemporer. Keterangan bentuk lagu tersebut telah mencakup dalam semua karya musik, artinya setiap karya musik akan mempunyai bentuk seperti keterangan tersebut

Berdasarkan latar belakang maka tujuan karya ini adalah antara lain untuk menciptakan karya dalam bentuk aransemen musik sekolah.

B. Metode Penelitian

Dalam proses penciptaan karya Jembatan merah ini, penulis melakukan pengamatan untuk bahan-bahan yang dapat mendukung penulis untuk mewujudkan bentuk aransemen yang akan diciptakan. Penulis berupaya mencari referensi-referensi yang sesuai untuk kebutuhan karya akhir. Seperti yang penulis dapatkan pada garapan-garapan sebelumnya di video cover Jembatan merah di link youtube.

Selain itu, dengan bermodalkan tiga grup musik yang berbeda genre selama perkuliahan di sendratasik dimana didalamnya terdapat penulis itu sendiri. Tentunya sudah melewati pengalaman bermusik masing-masing dengan referensi masing-masing pula.

Tahap Pengamatan

Setelah mendengar dan mengamati referensi-referensi yang ada di link youtube, penulis memiliki ide untuk menggabungkan ketiga genre musik. Dan untuk mewujudkan terciptanya Jembatan merah berikut adalah tahap-tahap yang penulis lalui sebagai proses terbentuknya karya seni, diantaranya ;

- Setelah penetapan ide tau gagasan untuk sebuah karya, perlu perenungan dan penafsiran yang mendalam. Penulis sangat tertarik dengan pola sederhana yang terdapat pada lagu jembatan merah ini. Setelah melakukan banyak pengamatan penulis mengambil kesimpulan untuk menggarap suatu karya music dengan mengembangkan atau mengaransemen pola pada lagu Jembatan merah.
- Eksplorasi bunyi
Tahap ini dilakukan untuk menyalurkan segala bentuk bunyi yang penulis tangkap dari lagu Jembatan merah serta imbauan pola gitar klasik kemudian deikembangkan dengan kesan yang cenderung sederhana dan mengalir

Tahap Percobaan

Dalam tahap percobaan, penulis mencoba melewati langkah kerja sebagai berikut ;

- Penulis melakukan penyesuaian dengan alat musik yang digunakan dalam karya “Jembatan merah” ini.
- Mencoba ritem asli yang terdapat pada lagu jembatan merah ini kemudian mengembangkannya sesuai dengan yang penulis inginkan.
- Penulis melakukan pemilihan ritem dan mengembangkan ritem yang dirasa cocok dalam penggarapan
- Selanjutnya mencoba mengolah serta mengembangkan lagu jembatan merah kemudian dituangkan kedalam instrumen yang di pakai dalam karya ini.

Tahap Pembentukan

- a. Tahap pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan para pendukung karya kemudian menceritakan ide dan konsep garap kepada pendukung karya, agar apa yang penulis inginkan bisa mereka ekspresikan dengan baik.
- b. Setelah ide, penulis mulai melakukan latihan tahap awal. Penulis memulai membuat suatu struktur dengan merangkai bentuk – bentuk kecil yang telah di dapat pada proses eksplorasi sebelumnya. Penulis menggabungkan beberapa motif dari masing – masing instrument.
- c. Proses latihan selanjutnya, dilakukan latihan keseluruhan bagian I. Bentuk bagian satu ini diulang-ulang latihannya sampai para pemain memahami karakter perjalanan karya pada bagian satu sampai hasilnya maksimal.
- d. Latihan berikutnya memulai bagian II serta memberikan materi bagian dua kepada pendukung karya. Dengan mengolah seluruh instrument yang di gunakan di dalam karya ini .
- e. Selanjutnya penulis mengevaluasi dan mematangkan bagian satu dan bagian dua serta mencari cara agar kedua bagian tersebut tidak terputus, penulis serta para pendukung karya memberikan bahan sebagai jembatan yang menghubungkan bagian perbagian.
- f. Setelah selesai bagian satu dan bagian dua maka tahap selanjutnya dilakukan proses latihan bagian tiga.

Lagu jembatan merah termasuk kedalam salah satu lagu nasional yang sederhana dan cendrung mudah untuk dimainkan oleh seorang pemusik. Lagu yang diciptakan oleh sang maestro keroncong legendaris tanah air yakni Gesang, sangat kental makna nya dengan sejarah perjuangan

rakyat Indonesia pada jaman penjajahan dulu. Pesan yang disampaikan lagu ini dikemas dalam emosi yang sederhana namun menyimpan makna yang dalam, yakni sebuah harapan dan penantian.

Makna tersebut dapat kita lihat dari lirik lagu jembatan merah berikut;

*“Jembatan merah sungguh gagah berpagar gedung indah
Sepanjang hari yang melintasi silih berganti
Mengenang susah hati patah teringat jaman berpisah
Kekasih pergi sehingga kini belum kembali
Biar jembatan merah, seandainya patah
Akupun bersumpah,
Akan kunanti dia di sini bertemu lagi.”*

Dalam karya ini arranger akan menggarap lagu jembatan merah dalam bentuk musik sekolah, lalu memadukannya dengan sentuhan combo band dari beberapa komponen musik pada bagian tengah, sehingga membentuk sebuah aransemen baru untuk ditampilkan. Nuansa aransemen nantinya akan merubah emosi harapan dan penantian menjadi sesuatu yang gembira, diperkuat dengan progres chord Jazz serta dipadukan dengan pola permainan musik SKA.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Penyajian

Bagian 1

Pada bagian ini, akan dimulai dengan permainan solo instrument piano dan gitar klasik. Dimulai dengan suasana yang sunyi dan untuk memunculkan suasana sendu yang lebih dalam, arranger memasukan permainan Bellyra dengan pola yang renggang.

Adagio ♩ = 60

The musical score is written for a band arrangement. It includes staves for Soprano Recorder, Trumpet in B, Trombone, Drum Set, Piano, and Guitar. The Soprano Recorder and Guitar parts contain the main melodic lines, while the other instruments are mostly silent or have simple accompaniment. The tempo is marked Adagio at 60 beats per minute.

Kesenduan yang terasa akan terhanyut ketika paduan suara masuk melengkapi permainan grand piano dan gitar klasik. Penggalan syair pada paduan suara :

“Biar jembatan merah, andai ia patah aku pun bersumpah.. Akan kunanti ia disini betemu lagi”.

Bagian 2

Pada awal bagian kedua ini penulis melakukan pengembangan pola ritem pada brass session yang lebih variatif, diawali dengan gitar bass yang memancing suasana lebih gembira. Dibalut dengan suasana jazz SKA.

21

55

S. Rec.

Tpt.

Tbn.

Dr.

Pno.

Gtr.

Bass

Terciptalah suasana yang ceria dan pola yang dirasa arranger menarik perhatian pendengar.

Bagian 3

Dibagian akhir, suasana akan berubah dimana interlude yang dimainkan bersama-sama, dengan suasana orkes moral yang memancing penonton untuk lebih riang dan bergoyang.

The image shows a musical score for a piece titled "Jembatan Merah". The score is arranged in a grand staff format with seven staves. From top to bottom, the staves are labeled: Tpt. (Trumpet), Tbn. (Tuba), Dr. (Drum), Pno. (Piano), Gtr. (Guitar), Bass, and S. Solo (Soloist). The Tpt. and Tbn. parts are in the upper register, while the Dr., Pno., Gtr., Bass, and S. Solo parts are in the lower register. The Dr. part features a complex rhythmic pattern with many 'x' marks, indicating a highly percussive and syncopated rhythm. The Gtr. part features a series of chords and melodic lines. The Bass part features a steady, rhythmic pattern. The S. Solo part features a melodic line with some rests. The Pno. part is mostly silent, indicated by a long horizontal line. The overall style is a blend of jazz and traditional Indonesian music, as suggested by the text below.

Di lengkapi dengan permainan gendang, suling, dan tamborin membuat “Jembatan merah” sejenak bergoyang. Kemudian diselingi dengan balutan musik keroncong yang akan menenangkan kembali Jembatan itu.

2. Proses Penciptaan Karya Seni

Tahap Pengamatan

Setelah mendengar dan mengamati referensi-referensi yang ada di link youtube, penulis memiliki ide untuk menggabungkan ketiga genre musik. Dan untuk mewujudkan terciptanya Jembatan merah berikut adalah tahap-tahap yang penulis lalui sebagai proses terbentuknya karya seni, diantaranya ;

- Setelah penetapan ide tau gagasan untuk sebuah karya, perlu perenungan dan penafsiran yang mendalam. Penulis sangat tertarik dengan pola sederhana yang terdapat pada lagu jembatan merah ini. Setelah melakukan banyak pengamatan penulis mengambil kesimpulan untuk menggarap suatu karya music dengan mengembangkan atau mengaransemen pola pada lagu Jembatan merah.
- Eksploarsi bunyi
Tahap ini dilakukan untuk menyalurkan segala bentuk bunyi yang penulis tangkap dari lagu Jembatan merah serta imbauan pola gitar klasik kemudian deikembangkan dengan kesan yang cenderung sederhana dan mengalir

Tahap Percobaan

Dalam tahap percobaan, penulis mencoba melewati langkah kerja sebagai berikut ;

- Penulis melakukan penyesuaian dengan alat musik yang digunakan dalam karya “Jembatan merah” ini.
- Mencoba ritme asli yang terdapat pada lagu jembatan merah ini kemudian mengembangkannya sesuai dengan yang penulis inginkan.
- Penulis melakukan pemilihan ritme dan mengembangkan ritme yang dirasa cocok dalam penggarapan
- Selanjutnya mencoba mengolah serta mengembangkan lagu jembatan merah kemudian dituangkan kedalam instrumen yang di pakai dalam karya ini.

Tahap Pembentukan

- Tahap pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan para pendukung karya kemudian menceritakan ide dan konsep garap kepada pendukung karya, agar apa yang penulis inginkan bisa mereka ekspresikan dengan baik.
- Setelah ide, penulis mulai melakukan latihan tahap awal. Penulis memulai membuat suatu struktur dengan merangkai bentuk – bentuk kecil yang telah di dapat pada proses eksplorasi sebelumnya. Penulis menggabungkan beberapa motif dari masing – masing instrument.
- Proses latihan selanjutnya, dilakukan latihan keseluruhan bagian I. Bentuk bagian satu ini diulang-ulang latihannya sampai para pemain memahami karakter perjalanan karya pada bagian satu sampai hasilnya maksimal.
- Latihan berikutnya memulai bagian II serta memberikan materi bagian dua kepada pendukung karya. Dengan mengolah seluruh instrument yang di gunakan di dalam karya ini .
- Selanjutnya penulis mengevaluasi dan mematangkan bagian satu dan bagian dua serta mencari cara agar kedua bagian tersebut tidak terputus, penulis serta para pendukung karya memberikan bahan sebagai jembatan yang menghubungkan bagian perbagian.
- Setelah selesai bagian satu dan bagian dua maka tahap selanjutnya dilakukan proses latihan bagian tiga.

3. Penggunaan Instrumen

- a. Gitar klasik, adalah jenis gitar akustik yang biasanya digunakan dalam musik klasik. Gitar ini memiliki ciri khas pada senarnya yang terbuat dari nilon dan pada umumnya memiliki 19 fret.
- b. Bellyra, instrumen perkusi yang bernada. Biasanya dalam unit drum band. Instrument terbuat dari batangan logam Aluminium dan dimainkan dengan cara dipukul.
- c. Pianika, atau kerap disebut juga melodika adalah salah satu jenis alat musik tiup alat musik satu ini dimainkan dengan cara ditiup langsung ataupun menggunakan pipa/selang lentur yang dihubungkan ke mulut.
- d. Recorder adalah salah satu instrumen musik dari keluarga alat music tiup dengan bunyi seperti pluit. Untuk memainkan recorder kita harus meniup dari ujung yang berbentuk pipih. Recorder terdiri dari tiga bagian yaitu bagian kepala, badan, dan kaki, memiliki 7 lubang dibagian atas badannya (dua lubang dibagian terendah memiliki lubang ganda) dan satu lubang dibagian bawah badannya.
- e. Gitar bass elektrik, Adalah sebuah alat music dawai yang menggunakan listrik untuk memperbesar volume suaranya. Panampilannya dengan gitar listrik tetapi memiliki tubuh yang besar, lebar yang lebih panjang dan biasanya memiliki empat senar yang diantaranya memiliki notasi G-D-A-E (mulai dari senar paling bawah).

- f. Gitar elektrik, adalah alat musik berdawai yang menggunakan pickup untuk mengubah bunyi dan menaikkan tingkat volume yang disambungkan ke amplifier atau load speaker.
- g. Keyboard atau kibor adalah sebuah alat musik yang dimainkan selayaknya piano, hanya kibor bisa memainkan beragam effect untuk mengubah atau menambahkan suasana bunyi yang berbeda pada piano biasa suara. Keyboard juga memiliki bunyi effect bunyi seperti trompet, suling, gitar, biola, sampai perkusi-perkusian.
- h. Drumset adalah kumpulan alat musik pukul yang sangat penting dalam perkembangan musik modern. Sebuah drumset biasanya terdiri dari 3 macam perangkat yang digabung menjadi satu kesatuan. Yaitu: Drum, bagian yang berupa; snare drum, bass drum, tom-tom, floor tom, dan lain-lain.
- i. Conga, merupakan alat musik perkusi yang berasal dari Afrika. Conga kadang disebut juga Tumbadora. Conga yang merupakan keturunan perkusi berbentuk kerucut menyerupai drum dari "Makuta".F. Bunyi yang dikeluarkan conga pun sangat khas, begitu juga dengan isian-isian bunyi di dalam permainan conga itu sendiri.
- j. Trombone, adalah alat musik tiup yang materialnya berasal dari logam (kuningan). Kata „trombone” berasal dari bahasa italia yang mempunyai arti trompet besar. Seperti semua instrumen kuningan, suara yang dihasilkan dari menggetarkan bibir pemain yang menyebabkan kolom udara di dalam instrumen bergetar.
- k. Terompet/trumpet, adalah alat musi tiup logam. Terletak pada jajaran tertinggi di antara tuba, eufonium, trombone, sousafon, French horn, dan baritone. Trompet di pitch di B mol. Trompet hanya memiliki tiga tombol, dan pemain trumpet harus menyesuaikan embouchure untuk mendapatkan nada yang berbeda.
- l. Saxophone, adalah instrumen yang masih tergolong dalam aerophone, single-reed woodwind instrumen. Terbuat dari logam dan dimainkan menggunakan single-reed seperti clarinet.
- m. Alto saxophone, Merupakan jenis alat music tiup yang masih dalam keluarga saxophone, ditemukan oleh perancang instrumen belgia Adolphe Sax pada tahun 1840an dan dipatenkan pada tahun 1846. Saxophone ini berada dalam pitch E mol, lebih kecil dari pada tenor, tetapi lebih besar dari sopran.
- n. Suling(flute), adalah alat musik dari keluarga alat musik tiup kayu atau terbuat dari bambu. Suara suling berciri lembut dan dapat dipadukan dengan alat musik lainnya dengan baik. Suling modern untuk para ahli umumnya terbuat dari perak, emas atau campuran keduanya.
- o. Tamborin atau dayereh, adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya. Tamborin terbuat dari bingkai kayu bundar yang dilengkapi dengan membran pelapis dari kulit sapi atau plastik.

4. Hambatan dan Solusi

Dalam menggarap sebuah karya seni, tentulah tidak mudah dalam menjalani proses penggarapannya. Pasti ada hambatan dan masalah dalam proses dan masalah masalah tersebut dicari solusi atau jalan keluarnya. Hambatan pertama yang penulis temui adalah pencarian pemain serta pengaturan jadwal latihan. Untuk pemain penulis betul-betul memikirkan dengan baik, boleh dikatakan cukup susah menemukan pemusik yang siap untuk mengikuti proses latihan karya ini. Serta mencari anak yang orang tuanya bersedia memberikan izin untuk mengikuti proses penggarapan karya "*Jembatan merah*" ini.

Solusinya ialah dengan menemui satu persatu anak-anak yang ingin kita jadikan sebagai pemain dalam karya ini serta menemui orang tua mereka untuk diberi izin untuk mengikuti proses penggarpan karya akhir sampai dengan selesai. Selanjutnya hambatan dalam pengaturan jadwal latihan, karena masing-masing player merupakan gabungan mahasiswa dan siswa yang setiap hari harus mengikuti pelajaran di sekolah sehingga penulis sangat sulit untuk mengatur jadwal untuk latihan, maka penulis sepakat untuk melakukan latihan sesuai dengan waktu luang para pendukung karya.

D. Simpulan

Karya “Jembatan merah” ini merupakan sebuah ekspresi diri penulis dengan bentuk yang diwujudkan kedalam tiga alur bagian, digarap berdasarkan pengembangan pada lagu “Jembatan merah” serta pola brass session, yang dimunculkan dalam rangkaian ritem dan kalimat dengan menggunakan teknik-teknik komposisi yang dijadikan sebagai pengikat karya ini.

Dalam menciptakan sebuah karya musik dibutuhkan kreativitas untuk menjadikan sebuah karya musik. Kreatifitas tersebut dapat diperoleh dari proses serta pengalaman dari kegiatan belajar. Untuk itu kepada calon-calon penata musik (komposer) agar mengasah serta meningkatkan kreatifitas mereka, masih banyak kesenian dan fenomena disekitar kita untuk dikembangkan menjadi sebuah karya-karya yang lebih menarik.

Daftar Rujukan

- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Jakarta : Pustaka Amani
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta. Adicita.
- Kusumawati, D. 2004. *Komposisi Dasar*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press